

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada Tn. T dengan masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, serta penerapan EBN terapi menggambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian didapatkan klien mengatakan sering mendengar suara bisikan dan orang sedang berbincang-bincang dan menjelekkannya, suara itu muncul saat klien sedang sendirian. Keluarga klien mengatakan klien sulit mengontrol emosinya, saat marah bisa menghancurkan barang dan memukul ibunya, klien juga sering bicara dan senyum sendiri, dan klien juga sering mondar-mandir.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakan sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh klien yaitu gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran dan resiko perilaku kekerasan.
3. Intervensi yang dilakukan berdasarkan diagnosa keperawatan yang sudah ditegakan yaitu mengidentifikasi halusinasi yang sedang dialami klien (isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan dan respon klien saat terjadi halusinasi), mengidentifikasi penyebab, tanda dan gejala, PK yang dilakukan, akibat PK penerapan terapi menggambar untuk menurunkan tingkat halusinasi.
4. Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan dengan penerapan *evidence base nursing* terapi

menggambar pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran.

5. Evaluasi dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada Tn. R selama 10 hari dengan masalah gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran yaitu terjadinya penurunan pada tingkat halusinasi yang dikeluhkan klien menjadi 13 (halusinasi sedang) serta mampu meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan halusinasi.
6. Hasil analisa kasus dan implementasi *Evidence-Based Nursing* (EBN) terapi menggambar pada pasien dengan gangguan persepsi sensoris halusinasi pendengaran, dapat disimpulkan bahwa terapi menggambar menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengontrol halusinasi pendengaran.
7. Proses pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan selama intervensi terapi menggambar mencakup pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi respons pasien terhadap terapi. Dokumentasi yang komprehensif ini menjadi bukti penting dalam penerapan EBN dan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas terapi menggambar sebagai salah satu intervensi keperawatan pada pasien dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B. Saanin Padang.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan juga sebagai salah satu sumber untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan dan untuk menambah wawasan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dengan pemberian terapi menggambar.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan mengenai penggunaan terapi menggambar pada asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran sebagai terapi nonfarmakologis.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Temuan penelitian ini menunjukkan efektivitas terapi menggambar dalam menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien dengan halusinasi. Oleh karena itu, diharapkan pihak pelayanan kesehatan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan terapi menggambar sebagai salah satu intervensi keperawatan komplementer dalam protokol penatalaksanaan pasien gangguan persepsi sensori, khususnya halusinasi pendengaran. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan sosialisasi kepada tenaga kesehatan, khususnya perawat, mengenai teknik